

BAB IV

ANALISIS TERHADAP IMPLEMENTASI *ACTUATING* DALAM PROGRAM RIYADHAH UMROH DAN HAJI DI WISATA HATI SEMARANG

A. Analisa Implementasi *Actuating* dalam Program Riyadhah Umroh dan Haji

Dalam pembahasan pada bab iv ini, penulis mencoba untuk menganalisis tentang implementasi *actuating* dalam program Riyadhah Umroh dan Haji di Wisata Hati Semarang. Sebuah lembaga dalam mencapai tujuan organisasi membutuhkan suatu pengelolaan, yang meliputi *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*. Berkaitan dengan hal tersebut, nampaknya penerapan fungsi *Actuating* jauh lebih tepat dibahas dalam penelitian ini. Asumsinya adalah proses *Actuating* dalam sebuah organisasi merupakan jantung atau motor penggerak, hal ini dikuatkan oleh pendapat Rosyad Saleh dalam buku yang berjudul *Manajemen Dakwah Islam* menyatakan (1977: 101) penggerakan itu mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Sebab di antara fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Oleh karena itu dengan fungsi penggerakan inilah, maka ketiga fungsi manajemen lainnya akan berjalan dengan efektif. Fungsi fundamental dalam perusahaan setelah menata perencanaan dan pengorganisasian adalah bagaimana cara menggerakan manusia secara sukarela untuk melakukan aktifitas personal yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Penggerakan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan anggota perusahaan tersebut oleh karena anggota itu ingin mencapai sasaran tersebut (Terry:2006:313)

Hal ini dapat penulis temukan ketika mengadakan penelitian di Wisata Hati Semarang dalam Program Riyadhah Umroh dan Haji. Semua indikator-indikator dalam proses *Actuating* di dalam Program tersebut berjalan dengan baik walaupun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki.

Penggerakan dalam Program ini dilakukan oleh Ustad-Ustad yang ada di dalam Wisata Hati Semarang yang menjadi penyampai materi Riyadhah sekaligus sebagai mentoring setelah pelaksanaan Riyadhah dilakukan oleh jamaah. Adapun tujuan dilakukan *Actuating* atau penggerakan ini agar program tersebut dapat terakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan, ada beberapa langkah yaitu:

1. Untuk menumbuhkan motivasi atau semangat dalam membantu memahami masalah dan menemukan solusinya,
2. Membantu proses pembimbingan untuk melaksanakan program Riyadhah secara istiqomah,
3. Penjalinan hubungan antara pengurus dengan jamaah dalam memudahkan pemetaan masalah yang berkaitan dengan menemukan kemudahan-kemudahan dalam beribadah umroh dan Haji,

4. Adanya penyelenggaraan komunikasi yang intensif antara pengurus dengan jamaah Riyadhah dan alumni Riyadhah serta,
5. Adanya pengembangan atau peningkatan pelaksana dengan suka rela mendukung demi tercapai tujuan bersama (Wawancara dengan Ustad Aqif, Sekertaris Wisata Hati Semarang, Tanggal 22 Januari 2013 Pukul 14.00 WIB).

Maksud dari langkah-langkah di atas adalah untuk menggerakkan jamaah dalam program Riyadhah umroh dan haji, agar tujuan yang ingin di capai wisata hati dapat tercapai secara maksimal dan jamaah bisa menjaga keistiqomahan riyadhah yang dijalankan.

Fungsi dari *actuating* dapat berjalan dengan optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

1. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
2. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah ditetapkan.
3. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk
4. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya (Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006 : 140).

Untuk itu peranan pemimpin dalam suatu lembaga akan sangat

menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya. Dalam hal ini langkah-langkah penggerakan atau *actuating* meliputi:

- a. Pemberian motivasi
- b. Pembimbingan
- c. Penjalinan hubungan
- d. Penyelenggaraan komunikasi
- e. Pengembangan atau peningkatan pelaksana (Rosyad Saleh, 1977: 112).

Sedangkan implementasi *Actuating* atau penggerakan dalam program Riyadhah Umroh dan Haji yang dilakukan oleh Ustad-Ustad yang ada di Wisata Hati Semarang tersebut adalah:

1). Menumbuhkan motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dalam memberikan sebuah kegairahan kegiatan dan pengertian sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian, motivasi merupakan dinamisator bagi para anggota atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan

bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (Munir dan Wahyu Ilaihi,2006: 141).

Dari sini tampaknya motivasi memiliki peran penting yaitu sebagai semangat dalam melakukan tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Wisata hati dalam menumbuhkan motivasi melalui penyadaran tentang hakekat masalah dan berusaha mengembalikannya kepada Allah SWT. Sehingga tanpa adanya motivasi maka Program Riyadhah Umroh dan Haji tidak akan dapat terlaksana. Wisata hati hanya menumbuhkan motivasi, selanjutnya jamaah yang akan menjaga dan meningkatkan motivasi tersebut (Wawancara dengan Ustad Aqif, Sekretaris Wisata Hati Semarang, Tanggal 22 Januari Tahun 2013 Pukul 14.00 WIB).

Proses menumbuhkan motivasi tersebut adalah langkah pertama jamaah diajak untuk memahami hakikat masalah yaitu masuk awal materi ketika pelaksanaan Riyadhah selama 2 hari di Wisata Hati Semarang. Dari sini jamaah akan dijelaskan tentang kenapa manusia memiliki masalah, kenapa Allah memberi ujian dan bagaimana untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini dilakukan dengan adanya pemaparan diagram amal dan dosa. Selanjutnya dipaparkan bagaimana keadaan orang yang menjauh dari Allah swt tetapi mendapat kesuksesan di dunia dengan pertolongan syaitan, semakin sukses maka akan semakin lupa, ketika Allah sudah berkehendak untuk mengambil segala kenikmatan tersebut, maka saat itu manusia baru

sadar dan kembali pada Allah swt (Wawancara dengan Ustad Aqif, Sekretaris Wisata Hati Semarang, Tanggal 22 Januari 2013, Pukul 14.00 WIB).

Setelah jamaah memahami dan mengetahui masalah yang ada pada dirinya, maka jamaah akan termotivasi untuk kembali pada Allah dengan prinsip Allah dulu, Allah lagi dan Allah terus. Dalam tahap pemberian motivasi juga diterangkan tentang istilah *istidraj* atau penundaan hukuman. Disini jamaah akan menyadari bahwa orang yang sedang *diistidraj* kan oleh Allah, maka suatu saat Allah akan menjatuhkan orang tersebut. Sehingga jamaah akan termotivasi untuk tidak melakukan kemaksiatan tapi selalu menambah amal kebaikan.

Selain itu juga Para pelaksana dalam melaksanakan kegiatan program Riyadhah Umroh dan Haji bekerja dengan sungguh-sungguh agar jamaah yang melaksanakan Riyadhah dapat menjaga amalan-amalan secara istiqomah. Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan sebuah semangat sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya (Munir, 2006:141).

Dalam hal ini pemberian motivasi tersebut adalah para Ustad yang menjadi mentoring. Pada sesi awal kegiatan berlangsung jamaah yang akan melaksanakan riyadhah Umroh dan Haji terlebih dahulu mengikuti seminar

100 hari menuju baitullah. Dalam seminar ini proses pemberian motivasi akan berlangsung selama seminar ini berjalan. Metode yang digunakan untuk memberikan motivasi agar mudah berangkat haji dan umroh adalah dengan menampilkan tayangan yang menginspirasi orang untuk berangkat ke baitullah. Salah satunya adalah tayangan yang berjudul "Tukang Bubur Naik Haji". Dalam tayangan ini digambarkan seorang yang bercita-cita naik haji, akan tetapi belum memiliki dana untuk berangkat. Akan tetapi, tidak henti-hentinya untuk selalu mendekat kepada Allah swt dengan jalan bersedekah dan melakukan amalan-amalan sunah lainnya untuk melengkapi ibadah wajib. Di bawah ini merupakan gambar ketika pelaksanaan seminar Umroh dan Haji dalam menumbuhkan motivasi.

Gambar 4.1. Peserta dalam seminar 100 hari menuju Baitullah.



Proses penyampaian materi seminar 100 hari menuju baitullah. Ustad saefuddin dalam rangka membangun motivasi kepada jamaah.

Dari sinilah proses pemberian motivasi berlangsung baik dari pelaksana dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Riyadhah

dan pemberian motivasi dari Ustad-Ustad kepada jamaah untuk bersemangat menjalankan Riyadhah agar segala yang menjadi hajat dimudahkan oleh Allah swt. Hal ini didukung oleh hadist Riwayat Muslim bahwa "Apabila dia mendekati-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekatinya sehasta. Apabila dia mendekati-Ku, maka Aku akan mendekatinya sedepa, dan apabila dia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka akan datang kepadanya dengan berlari" (Hadist Riwayat Muslim). Dari sinilah jamaah akan menjadi bersemangat untuk melaksanakan amalan-amalan selama melakukan Riyadhah dari mulai sholat tepat waktu dilengkapi qabliyah dan ba'diyyah, dzikir-dzikir selesai sholat fardhu, puasa sunah dan sedekah.

Rangkaian Riyadhah yang dijalankan oleh Jamaah adalah sebagai berikut:

Sholat fardhu tepat waktu (disertai sholat sunat qabliyah dan ba'diyyah), Qiyamullail (mendirikan sholat malam), sholat witr, dan baca tasbih 100x, sholat sunat dhuha. Berdoa khusus setelah sholat fardhu, " Ya Allah, karuniakanlah kepa kami kesempatan untuk bisa berziarah ke tanah haram-Mu dan tanah haram nabu-Mu Muhammad Shallallahu'alaihi wassalam". Lalu dilanjutkan dengan membaca salawat Ibrahimiyah, yaitu salawat yang dibaca di Tahiyat terakhir. Sedekah di hari Jumat. Membiasakan membaca QS Al-Waqi'ah dan Ismullahil a'zham (QS

Al-Hasyr (59)"21-24) setelah sholat subuh dan sholat ashar. Merutinkan membaca QS Yasin seusai sholat Maghrib. Membaca "Yaa Fattahu Yaa Razzaaq" 11x setelah sholat fardhu. Membaca "Laa Haula Wa Laa Quwwata Illa Billahil'aliyyil 'azhiim 100x sehari. Membaca ismullahil 'azham (QS.Al-Hadiid(57):1-6) setiap Jumat Pagi. Beristihfar dan bersholawat minimal 100x sehari. Lebih utama dilakukan sebelum subuh hingga setelah Tahajjud (Dokumen Panduan Riyadhah Menuju Kemudahan-Nya).

Dalam praktiknya rangkaian Riyadhah diatas dijalankan di rumah oleh jamaah, dalam hal ini proses pemberian motivasi akan terus berlangsung. Hal ini karena adanya kesadaran yang telah ditanamkan ketika proses Riyadhah yang berlangsung 2 hari di Wisata Hati Semarang. Akan tetapi hal ini menemui permasalahan yaitu adanya sifat manusia yang memiliki tingkat keimanan yang berbeda-beda dan adanya kendala ketika jamaah memiliki beban pekerjaan yang menuntut tidak bisa ditinggalkan, ada yang selalu bisa menjaga diri dan mengamalkan secara istiqomah dan ada yang karena kesibukannya akhirnya terasa berat untuk melakukannya secara istiqomah. Seperti yang disampaikan ibu susi (jamaah wisata hati) sebagai berikut: “ Dalam menjaga keistiqomahan riyadhah terkadang saya terkendala dengan adanya jadwal mengajar yang waktu istirahatnya bertabrakan dengan waktu adzan dhuhur, sehingga saya harus merelakan

ketika ketinggalan sholat berjamaah dhuhur tepat waktu”. (wawancara dengan ibu susi, jamaah wisata hati semarang tanggal 25 Maret 2013). Maka Wisata Hati dalam hal ini memberi pantauan melalui media elektronik yaitu sms. Jika seorang jamaah diingatkan maka hatinya akan tergerak dan kembali termotivasi.

2). Proses pembimbingan

Dalam proses *Actuating* atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal ini penting dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan (Munir dan Wahyu Ilaahi,2006:152). Hal ini seperti yang disampaikan ibu susi jamaah wisata hati yang telah melaksanakan program riyadhah yang dilaksanakan di wisata hati selama 2 hari, melakukan bimbingan dengan dibimbing oleh seorang mentoring yaitu ustad muslimin. “setelah saya melakukan mentoring dengan ustad muslimin, kehidupan saya merasa lebih baik lagi dan bisa lebih bersemangat dalam menjalankan program riyadhah yang dilaksanakan di rumah, saya bisa tenang dalam menjalani segala sesuatu karena saya pasrahkan semua pada Allah” (Wawancara dengan ibu susi, jamaah wisata hati Tanggal 25 Maret 2013).

Dalam proses pembimbingan disini perlu diperhatikan hal-hal sebagai

berikut:

- a. Perintah harus jelas
- b. Perintah itu mungkin dan dapat dikerjakan
- c. Perintah hendaknya diberikan satu persatu (Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006:152).

Dari adanya tiga hal di atas di dalam proses pembimbingan program Riyadhah Umroh dan Haji di Wisata Hati Semarang, proses pembimbingan akan berlangsung setelah jamaah melaksanakan program Riyadhah yang berjalan 2 hari di Wisata Hati Semarang. Jamaah akan mengisi komitmen mentoring yang akan dibimbing oleh Ustad-Ustad yang ada di Wisata Hati Semarang. Proses mentoring dilaksanakan sebulan 2 kali dengan mengisi formulir Komitmen Mentoring. Dengan begitu Wisata Hati secara tidak langsung telah melaksanakan pembimbingan terhadap jamaah yang melaksanakan Riyadhah tersebut (Wawancara dengan Ustad Aqif, Sekretaris Wisata Hati Semarang, Tanggal 22 Januari 2013, Pukul 14.30 WIB).

Maksud data di atas adalah dilakukan untuk melihat dan menjaga keistiqomahan amalan-amalan yang dijalankan selama 40 hari Riyadhah yang di jalankan di rumah. Proses pembimbingan yang dilakukan wisata hati adalah sebagai berikut : “Para Mentoring menangani 5 atau 4 Jamaah selama proses mentoring berlangsung. Oleh karena itu para Mentoring

atau Ustad memberikan perintah kepada jamaah harus jelas dan perintah tersebut dapat dilaksanakan oleh jamaah, Jamaah akan menyampaikan permasalahannya, kemudian ustad atau mentor akan menambahkan dan menanyakan bagaimana rangkaian riyadhah yang dijalankan di rumah dengan meminta *chek list* riyadhah yang sudah diisi jamaah” (Wawancara dengan ibu susi, jamaah wisata hati Semarang Tanggal 25 Maret 2013).

Data di atas memberikan informasi bahwa proses pembimbingan yang dilaksanakan wisata hati kepada jamaah dalam menjaga keistiqomahan riyadhah yang dijalankan di rumah adalah sangat penting bagi jamaah, karena dengan begitu jamaah akan merasa benar-benar dibimbing dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam proses mentoring wisata hati menemukan kendala seperti Tidak semua yang mengikuti Riyadhah pada sesi awal mengikuti Riyadhah, hal ini dimungkinkan ada jamaah yang sudah menemukan solusi ketika proses Riyadhah 2 hari di Wisata Hati melalui adanya penyadaran tentang masalah yang dialaminya (wawancara dengan ustad aqif, sekretaris wisata hati semarang tanggal 22 januari 2013). Dari sini bukan berarti gagal dalam memberikan pembimbingan pada jamaah selesai proses Riyadhah, akan tetapi terbatasnya kuota dalam mentoring. Untuk menindak lanjuti hal tersebut, wisata hati perlu menambah jumlah

mentoring melalui sumber daya manusia yang unggul untuk membantu jamaah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahannya.

Dalam proses pembimbingan ini perlu juga dipahami bagaimana karakter seorang jamaah. Adanya berbagai jamaah yang memiliki latar belakang berbeda, menjadikan kendala ketika seorang mentoring atau ustad dalam memberikan bimbingan. Oleh karena itu, perlu memahami karakter jamaah. Hal ini bisa diatasi dengan adanya pendekatan melalui tanya jawab ketika mentoring.

3). Penjalinan Hubungan

Penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Dengan penjalinan hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lainnya dalam rangka pencapaian tujuan (Shaleh, 1977: 124). Dalam hal ini penjalinan hubungan yang dilakukan oleh Wisata Hati dalam program Riyadhah Umroh dan Haji adalah dengan adanya penunjukan salah satu jamaah untuk menjadi koordinator untuk jamaah selesai kegiatan Riyadhah yang dilaksanakan di Wisata Hati Semarang (Wawancara dengan UstadAqif, Sekretaris Wisata Hati Semarang, Tanggal 22 Januari 2013, Pukul 14.30 WIB).

Koordinator disini bertugas untuk mengingatkan jamaah Wisata Hati

yang lain ketika melaksanakan program Riyadhah di Rumah. Dari sini akan terjalin hubungan yang awalnya tidak mengenal setelah mengikuti program riyadhah akan menjadi mengenal. Sedangkan penjalinan hubungan yang dilakukan oleh pimpinan Wisata Hati Semarang terhadap anggotanya dalam melaksanakan program Riyadhah Umroh dan Haji adalah ditempuh adanya koordinasi antara satu bidang dengan bidang lainnya dalam mendukung terselenggaranya Program Riyadhah Umroh dan Haji sesuai tujuan yang diharapkan. Berhasil atau tidaknya seorang koordinator akan dievaluasi di program Riyadhah Lanjutan. Hal ini dibutuhkan untuk penjalinan hubungan lebih lanjut antar jamaah. Jamaah yang sudah membuktikan keajaiban dari Riyadhah maka akan diundang untuk melakukan testimoni di Wisata Hati Semarang.

Pada praktiknya di lapangan dalam penjalinan hubungan yang dilakukan wisata hati semarang dengan menunjuk salah satu koordinator untuk mengingatkan dalam rangka menjaga keistiqomahan riyadhah tidak menjalankan tugasnya, seperti yang disampaikan oleh ibu susi sebagai berikut: “ Dalam penjalinan hubungan ini memang ditunjuk seorang koordinator, akan tetapi saya belum mendapat sms dari koordinator jamaah untuk mengingatkan saya agar menjaga keistiqomahan riyadhah, meskipun begitu bagi saya harus tetap menjaga keistiqomahan dengan kesadaran diri bahwa Allah SWT selalu merindukan saya untuk

beribadah” (Wawancara dengan Ibu Susi, Jamaah Wisata Hati Semarang Tanggal 25 Maret 2013).

Maksud dari data di atas bahwa jamaah memiliki kesadaran yang tinggi untuk tetap menjaga keistiqomahan, meskipun penjalinan hubungan yang dibangun dengan koordinator kurang maksimal, akan tetapi wisata hati menindak lanjuti dengan adanya evaluasi lanjutan yaitu jamaah akan diundang untuk menyampaikan testimoni keajaiban dari riyadhah yang telah dijalankan.

4). Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan pelaksana kegiatan program Riyadhah Umroh dan Haji yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Munir dan Wahyu Ilahi,2006: 159). Hal ini seperti yang disampaikan oleh Arni Muhammad (2004 :1) menyatakan bahwa komunikasi penting bagi suatu organisasi agar dapat berjalan lancar dan berhasil, tidak adanya organisasi dapat macet dan berantakan. Dalam hal ini seperti yang disampaikan sekertaris wisata hati bahwa proses *Actuating* melalui indikator peenyelenggaraan komunikasi ada 2 hal yaitu antara penyelenggaraan komunikasi antara pimpinan dengan pelaksana program riyadhah Umroh dan Haji dan penyelenggaraan Komunikasi antara pelaksana program riyadhah umroh

dan Haji atau mentoring dengan jamaah riyadhah Umroh dan Haji (wawancara dengan ustad aqif sekretaris wisata hati semarang Tanggal 22 Januari 2013).

Penyelenggaraan Komunikasi yang dilakukan pimpinan Wisata Hati Semarang dengan pelaksana kekegiatan Program Riyadhah Umroh dan Haji adalah melalau adanya rapat atau evaluasi setelah program Riyadhah dilaksanakan. Para mentoring yang merupakan pelaksana penyampai materi Riyadhah akan memberikan pemaparan. Dari sini proses penyelenggaraan Komunikasi akan berjalan. Adanya buku panduan Riyadhah yang didapat jamaah serta check list Riyadhah akan terjadi komunikasi.

Sedangkan penyelenggaraan komunikasi antara penyampai materi Riyadhah dengan jamaah, hal ini dapat berlangsung ketika proses Riyadhah berlangsung di Wisata Hati. Para Ustad yang menjadi mentoring akan bertanya tentang permasalahan apa yang saat ini dihadapi oleh jamaah. Dari sini seorang mentoring atau ustad akan membantu dalam pemetaan masalah yang dihadapi jamaah. Dari sini seorang Ustad juga menerangkan tentang 10 dosa besar yang harus dihindari oleh jamaah.

Penyelenggaraan komunikasi dapat berjalan efektif jika apa yang disampaikan oleh Ustad dapat diterima dan dilaksanakan oleh jamaah.

Meskipun dalam proses ini ada yang secara langsung memberi pengakuan kepada Ustad atau mentoring pernah melakukan salah satu dosa besar. Maka dari itu dengan rangkaian Riyadhah yang harus dijalankan, akan memberi dorongan untuk benar-benar bertaubat dan memperbaiki diri.

Dalam penyelenggaraan komunikasi disini seorang ustad memberikan pemaparan kepada jamaah tentang 10 dosa besar yang harus dihindari yaitu:

- a. syirik
- b. lalai dalam sholat
- c. durhaka kepada orang tua
- d. berbuat zina
- e. rizki yang haram
- f. berjudi
- g. minuman haram
- h. memutus tali silaturahmi
- i. kikir
- j. ghibah

Kesepuluh dosa besar tersebut harus dihindari oleh jamaah ketika menjalankan Riyadhah (Wawancara dengan Ustad Saefudin Zuhri, Koordinator Wisata Hati Semarang, Tanggal 13 Januari 2013). Dari sini penyelenggaraan komunikasi akan terbangun dari seorang ustad kepada

jamaah. Hal ini dapat dilihat ketika proses berlangsung ada yang memberi pengakuan atas apa yang telah dikerjakan dan meminta solusi agar terhindar dari balasan atas perbuatan yang telah dilakukan.

Tidak selamanya penyelenggaraan komunikasi berjalan dengan baik, karena dalam praktiknya ada jamaah yang tidak jujur atas permasalahan yang sedang terjadi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustad Saefuddin sebagai berikut: “ Saat proses mentoring ada jamaah yang tidak jujur atas perbuatan yang telah dilakukannya, sehingga ketika proses mentoring berjalan mentor harus bisa membaca jamaah” (Wawancara dengan Ustad Saefuddin Zuhri, Koordinator Wisata Hati Semarang, Tanggal 13 Januari 2013).

Maksud dari data di atas adalah salah satu kendala dalam proses penyelenggaraan komunikasi adalah masalah kejujuran yang menyangkut masalah pribadi. Terdapat kecenderungan manusia untuk menutupi kesalahan yang telah diperbuatnya. Akan tetapi hal ini dapat di atasi Wisata Hati dengan adanya mentor yang memiliki kelebihan dalam membaca jamaah dan tidak semua memiliki keculi orang-orang pilihan Allah SWT.

5). Pengembangan atau peningkatan Pelaksana

Dalam hal pengembangan dan peningkatan pelaksana dalam proses *Actuating* dalam rogram Riyadhah Umroh dan Haji Wisata Hati adalah

sangat penting yaitu dengan melakukan perbaikan-perbaikan dan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi jamaah seperti adanya Testimoni atau pengakuan dari alumni Riyadhah yang telah mendapatkan *miracle* atau keajaiban dengan riyadhah yang telah dilaksanakan dengan istiqomah. Selain itu adanya pengembangan dan peningkatan pelaksana ditempuh dengan adanya metode pemecahan masalah yang dilakukan untuk membantu jamaah dalam memecahkan masalahnya dan mencari solusinya (Wawancara dengan Ustad Aqif, Sekretaris Wisata Hati Semarang, Tanggal 22 Januari 2013, Pukul 14.30 WIB).

Sebagaimana dijelaskan Rosyad Shaleh (1977:130) adanya pengembangan terhadap pelaksana berarti adanya kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan, salah satunya dengan metode pemecahan masalah dan seminar. Dalam hal ini Wisata Hati melalui metode pemecahan masalah mencoba mengembangkan dan meningkatkan pelayanan terhadap jamaah agar dapat mengatasi persoalan yang ada. Selain itu juga metode seminar juga dikembangkan untuk menyebarkan program Riyadhah terhadap masyarakat luas. Hal ini sangat efisien melihat permasalahan yang kompleks yang sedang dialami masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat saat ini membutuhkan suatu pemahaman dan metode untuk keluar dari permasalahan-permasalahan hidupnya, sehingga metode yang

diterapkan Wisata Hati dalam program Riyadhah Umroh dan Haji sangat efektif dan dibutuhkan masyarakat.

Proses pengembangan atau peningkatan pelaksana yang dilakukan wisata hati dengan cara sebagai berikut seperti yang disampaikan Sekertaris Wisata Hati Semarang: “ Wisata Hati semarang dalam rangka memperbaiki mutu pelayanan jamaah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik, salah satunya adanya pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia yang ada di wisata hati dengan adanya kegiatan seminar, mengadakan penelitian dan lain-lain”(Wawancara dengan Sekertaris Wisata Hati Semarang, Ustad Aqif, Tanggal 22 Januari 2013).

Maksud dari data di atas adalah wisata hati dalam menyiapkan pelaksana program riydhah untuk mendukung kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal yaitu adanya peningkatan pelaksana dengan metode seminar. Seperti yang diungkapkan Rosyad Saleh (1977: 132) metode seminar memberikan kemungkinan para pesertanya untuk mengembangkan daya dan kemampuan berpikir dengan sebaik-baiknya. Di bawah ini terdapat gambar ketika pelaksanaan seminar adalah sebagai berikut: Gambar 4.2 Pelaksanaan Seminar



Seorang Pelaksana sedang memaparkan materi dalam Seminar Pengembangan *Skill* dalam rangka persiapan pelaksanaan

program Riyadhah Umroh dan Haji yang diselenggarakan di Hotel Grasia MAJT Pada tanggal 24 November 2011 oleh Wisata Hati Semarang.

Dalam pengembangan atau peningkatan pelaksana program riyadhah, wisata hati tidak memiliki kendala apapun. Hal ini dikarenakan wisata hati berusaha memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada jamaah dalam menata hati menata kehidupan sesuai visi dan misi yang dimiliki.

B. Analisa faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi *Actuating* dalam Program Riyadhah Umroh dan Haji

Setiap organisasi atau lembaga dalam mencapai hasil yang memuaskan, maka diperlukan kerja yang sungguh-sungguh. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan bersama, juga diperintahkan dalam ajaran Islam, tetapi meskipun demikian, sebuah organisasi atau lembaga itu belum dapat dikatakan berhasil dengan rencana yang sudah diatur dan ditetapkan sebelumnya. Seperti halnya Wisata Hati Semarang dalam Program Riyadhah Umroh dan Haji, seiring perkembangannya sejak awal berdirinya sampai tahun 2013 terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Untuk mengetahui hambatan-hambatan tersebut dapat dilihat dengan metode analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan Ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam sebuah organisasi. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau

mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor Internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal (Siagian, 2008:173).

Adapun faktor-faktor tersebut sesuai data yang diperoleh di lapangan antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

a. Kekuatan (*Strength*)

- 1). Wisata Hati dalam melaksanakan program Riyadhah Umroh dan Haji menawarkan program yang menjadi unggulan karena dapat diikuti oleh semua umat tidak membedakan apakah dari NU, Muhammadiyah, JIL, LDII dan lain-lain. Akan tetapi yang diterapkan adalah bagaimana sama-sama mendekat pada Allah untuk mendapatkan pertolongan dari Allah atas apa yang menjadi hajat-hajatnya (Wawancara dengan Ustad Aqif, Sekertaris Wisata Hati Semarang, Tanggal 22 Januari 2013 Pukul 14.00 WIB).
- 2). Program Riyadhah Umroh dan Haji dapat dilaksanakan di rumah secara konsisten dan istiqomah dengan bekal amalan-amalan yang telah diberikan melalui buku panduan (Wawancara dengan Ustad Aqif, Sekertaris Wisata Hati Semarang, Tanggal 22 Januari Pukul 14.30 WIB).
- 3). Wisata Hati melalui program Riyadhah Umroh dan Haji memberikan

bimbingan sekaligus membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi (Wawancara dengan Ibu Resti, Public Relation Wisata Hati Semarang, Tanggal 2 Januari 2013 Pukul 14.30 WIB).

- 4). Program Riyadhah Umroh dan Haji dapat diikuti tanpa terlebih dahulu menjadi member Wisata Hati Semarang yang artinya terbuka untuk umum (Wawancara dengan Ustad Aqif, Sekertaris Wisata Hati Semarang, Tanggal 22 Januari 2013, Pukul 13.00 WIB).
 - 5). Adanya kelas dalam Program Riyadhah Umroh dan Haji memberikan rasa saling memotivasi dan menambah persaudaraan dari yang awalnya tidak mengenal tetapi setelah mengikuti program riyadhah merasa bersaudara (Wawancara dengan Ustad Aqif, Sekertaris Wisata Hati Semarang, Tanggal 22 Januari 2013 Pukul 13.30 WIB).
 - 6). Adanya Program Riyadhah Umroh dan Haji menjadikan jamaah lebih bersemangat untuk bersedekah (Dokumentasi Wisata Hati Semarang, Tanggal 13 Januari 2013).
 - 7). Adanya testimoni-testimoni atau pengakuan-pengakuan dari jamaah yang menjalankan Program Riyadhah benar-benar diberi kemudahan akan hajat-hajatnya oleh Allah Swt (Wawancara dengan Ustad Aqif, Sekertaris Wisata Hati Semarang, Tanggal 22 Januari 2013, Pukul 14.00 WIB).
- b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1). Program Riyadhah Umroh dan Haji memiliki banyak rangkaian ibadah atau amalan-amalan yang harus dijalankan selama 40 hari di rumah, yang memungkinkan kesulitan pengontrolan kepada jamaah apakah program tersebut benar-benar dijalankan istiqomah di rumah atau tidak (Dokumentasi Wisata Hati Semarang Tanggal 13 Januari 2013)
 - 2). Adanya peserta atau jamaah yang selama melaksanakan program Riyadhah 2 hari yang dilaksanakan di Wisata Hati membawa anak-anak mereka ke dalam dan mengikuti acara dari awal sampai akhir. Hal ini dapat mengganggu pelaksanaan Riyadhah (Wawancara dengan peserta Riyadhah di Wisata Hati Semarang Tanggal 13 Januari 2013 Pukul 08.00 WIB).
 - 3). Adanya jamaah atau peserta yang tertidur sewaktu pelaksanaan riyadhah sebelum jam istirahat (Dokumentasi Wisata Hati Semarang Tanggal 13 Januari 2013).
2. Faktor Eksternal (Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*))
- a. Peluang (*Opportunity*)
 - 1). Program Riyadhah Umroh dan Haji memberikan peluang bagi jamaah untuk bersedekah (Dokumentasi Wisata Hati Semarang Tahun 2011)
 - 2). Program Riyadhah yang dilaksanakan di Wisata Hati memberikan peluang untuk terus berkembang dan menjadi program unggulan,

karena semakin banyak orang yang ingin melaksanakan umroh dan haji (Wawancara dengan Ustad Aqif, Sekretaris Wisata Hati Semarang, Tanggal 22 Januari 2013 pukul 13.00 WIB).

- 3). Program Riyadhah Umroh dan Haji memberikan kesiapan mental dan spiritual bagi jamaah untuk menyiapkan diri menuju baitullah (Wawancara dengan Ibu Resti, *Public Relation* Wisata Hati Semarang, Tanggal 2 Januari 2013, Pukul 13.00 WIB).

b. Ancaman (*Threat*)

- 1). Program Riyadhah Umroh dan Haji yang dilaksanakan di Wisata Hati menjadi ancaman bagi orang-orang yang kurang menyadari arti penting sedekah dan Riyadhah (Dokumentasi Wisata Hati Semarang Tanggal 13 Januari 2013).
- 2). Program Riyadhah Umroh dan Haji merupakan program yang masih baru sehingga membutuhkan pengalaman spiritual. Sedangkan pengalaman spiritual orang berbeda-beda (Wawancara dengan Ibu Susi, Jamaah Wisata Hati Semarang, Tanggal 25 Maret 2013 Pukul 15.00 WIB).

Dari data yang diperoleh peneliti sebagaimana di atas, selanjutnya peneliti mencoba menganalisa terhadap faktor pendukung dan penghambat Implementasi *Actuating* dalam program Riyadhah Umroh dan Haji. Untuk menganalisa peneliti menggunakan analisa SWOT. Menurut Purwanto

(2008:132) Para pimpinan menggunakan empat langkah strategi. Empat strategi itu meliputi:

1). Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi yang pertama ini adalah strategi yang digunakan perusahaan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan berbagai peluang. Dalam hal ini Wisata Hati memanfaatkan atau mengoptimalkan program kerja yang berbeda dengan lembaga dakwah lain yang konsen dalam perubahan dan pengembangan umat sehingga dapat dijadikan peluang dalam menarik jamaah untuk mengikuti program-program yang ada di Wisata Hati.

2). Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi yang kedua ini adalah srategi yang digunakan dengan seoptimal mungkin meminimalisir kelemahan yang ada untuk memanfaatkan berbagai peluang. Dalam hal ini Wisata Hati mempunyai kelemahan bagi jamaah yang memiliki pengetahuan agama dan pengalaman agama yang kurang membutuhkan waktu untuk mempercayai keajaiban yang diberikan Allah swt dari program Riyadhah yang ada di Wisata Hati. Selain itu dengan amalan-amalan yang dijalankan terkadang ada jamaah yang salah dalam menafsirkan dan memahami Riyadhah itu sendiri. Misalnya ketika Wisata Hati menganjurkan untuk bersedekah dan mengembalikan semua

permasalahan pada Allah, masih ada jamaah yang ragu untuk menyedekahkan yang dia miliki.

Melihat kelemahan itu Wisata Hati dapat memanfaatkan peluang yang sudah ada yaitu adanya testimoni dari alumni Riyadhah yang sudah dimudahkan oleh Allah swt atas segala hajat-hajatnya. Selain itu testimoni yang diberikan dan mentoring yang dijalankan jamaah akan memberikan kesiapan mental bagi jamaah yang akan berangkat menuju baitullah.

3). Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi yang ketiga ini adalah yang digunakan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman. Dalam hal ini Wisata Hati dapat memaksimalkan kekuatan yang ada yaitu tidak adanya bahasan yang terkait perdebatan tentang fikih atau hukum sehingga dapat diterima oleh setiap kalangan. Adanya tiga poin bahasan yaitu tahfidzul Qur'an, ihya as-sunnah dan sedekah. Dari tiga poin ini yang akan dikembangkan dan menjadi dasar dalam program Riyadhah Umroh dan Haji. Dari kekuatan itu maka dapat mengurangi ancaman yang ada.

4). Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi yang keempat ini adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir atau menghindari

ancaman.dari kelemahan-kelemahan yang ada Wisata Hati harus dapat mengurangi atau menutupinya dengan menyelenggarakan seminar-seminar tentang pengenalan Riyadhah dan Wisata Hati.

..